

#31 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni: Rute Pulau Jawa

Description



Tanggal

8 November 2021 kami sampai di Pelabuhan Merak dengan bus Sembodo. Jam menunjukkan pukul 9:30 malam. Selama dalam perjalanan, saya sudah mengatakan kepada kru bus Sembodo untuk mencari kami bus menuju ke Surabaya. Ketika dalam kapal penyeberangan, rupanya awak bus telah berkoordinasi dengan bus lain yang menuju ke Tanah Jawa. Di dalam kapal penyeberangan kami juga saling mencari informasi bus mana saja yang akan ke Tanah Jawa. Bus Sembodo hanya sampai di Terminal Kalideres. Kalau pun kami tidak dapat bus di Merak, oleh kru Bus Sembodo, kami akan diturunkan di Terminal Kampung Rambutan. Di sana sudah ditunggu oleh agen bus Bus Sembodo untuk dicarikan bus yang akan menuju ke Surabaya. Kabar dari agen di Terminal Kampung Rambutan, ada bus malam itu yang akan berangkat ke Surabaya, yaitu ALS (Antar Lintas Sumatera).

Akan

tetapi, begitu kami naik ke Bus Sembodo, kru bus mengatakan bahwa sudah didapatkan bus untuk kami yang menuju ke Surabaya. Saya berpikir bahwa besok pagi, kami akan sampai di Surabaya, jika berangkat malam itu juga. Begitu bus keluar dari lambung kapal ferry, kami siap-siap pindah bus. Semua barang kami kumpulkan untuk pindah ke bus lain. Dalam bayangan saya, sangat boleh jadi busnya nyaman atau bahkan sebaliknya. Saat bus menyentuh aspal jalan raya,

tiba-tiba bus berhenti dan meminta kami pindah ke bus yang ada di belakang Bus Sembodo. Begitu melihat bus, wajah kami agak sedikit kecewa, karena busnya ber-AC, namun memiliki 40 seat. Jadi, bisa dibayangkan bagaimana sempitnya di dalam bus.



Begitu

kami naik, semua mata mengarah ke kami. Saya mengatakan bahwa tolong diberikan tempat duduk untuk sepasang suami istri. Sebab rata-rata penumpang duduk di sesuka hati, termasuk jika busnya agak kosong. Malam itu, bus yang akan membawa kami ke Tanah Jawa, penuh dengan wajah-wajah orang Jawa. Saya memperkirakan bahwa bus ini dari Lampung, sebab provinsi ini sangat banyak sekali ditemui etnis Jawa. Rupanya, bus ini berangkat dari Riau. Sampai sekarang, meski saya sudah lihat beberap akali nama bus di dinding, tetapi saya masih lupa. Istri saya agak sedikit syok melihat kondisi dalam bus yang penuh dengan penumpang, tidak terkecuali di bagian belakang, di mana ada beberapa penumpang yang tidak mendapatkan kursi.

Kami

mendapatkan kursi di bagian tengah. Semua penumpang beretnis Jawa. Kalau dari dalam bus Sembodo, saya mendengarkan percakapan dalam bahasa Minangkabau, di dalam bus ini, bahasa Jawa menjadi bahasa pengantar, antara kru dan juga sesama penumpang. Setelah mendapatkan tempat duduk yang lumayan sempit, ditambah lagi dengan barang bawaan kami. Saya pun diminta untuk membayar ongkos perjalanan. Setelah itu, bus tiba-tiba belok ke arah warung makan untuk santap makan malam. Kami turun lagi untuk makan malam. Sebagaimana saya akan mencari warung di

samping restoran untuk menghemat. Malam itu kami tidak makan, karena sudah menunjukkan jam 10 malam.

Setelah

jam 11 malam, bus akhirnya diberangkatkan lagi. Supirnya anak muda yang rambutnya dicat. Meski tempat duduk super sempit, saya tetap memaksa diri untuk istirahat, hingga tidak lama setelah itu, saya terlelap. Begitu bangun, menjelang Shubuh bus berhenti lagi untuk istirahat. Saya berpikir bahwa kami tidak akan sampai di Surabaya besok pagi, karena bus masih disekitar kawasan Jawa Barat. Supir mengatakan bahwa tadi malam macet luar biasa di Jakarta. Setelah setengah jam, bus akhirnya berangkat lagi. Kali ini, bus mulai menurunkan penumpang di beberapa tempat pemberhentian.

Sebagaimana

biasanya, bus di Tanah Jawa cenderung memilih jalur Pantura. Namun, macet di pagi hari adalah menu wajib bagi pemakai jalan di jalur ini. Begitu juga saat masuk ke daerah provinsi Jawa Tengah. Macet yang luar biasa, menyebabkan bus ini seperti merangkak di jalan raya. Kami hanya pasrah, bahwa kami akan sampai tengah malam di Surabaya. Padahal, ketika kami berangkat dari Surabaya menuju Jakarta dengan Bus Sinar Jaya, perjalanan hanya ditemput 10 jam, melalui jalan tol trans Jawa. Saya dapat memahami mengapa bus ini juga sangat lambat, karena mereka menurunkan penumpang dan barang kiriman di beberapa lokasi, yang menyebabkan mereka tidak begitu rajin masuk ke jalan tol.

Sore

hari bus melewati kota Semarang menuju Demak. Kemudian bus perlahan-lahan masuk ke kota Pati. Rupanya bus ini akan berhenti di Pati. Saya melihat seisi bus sudah mulai kosong. Hanya 3 penumpang yang akan ke Surabaya, yaitu kami dan satu lagi penumpang yang naik bersama kami tadi malam di Pelabuhan Merak. Kami diturunkan di terminal. Kami dibelaki oleh kernet ongkos bus ke Surabaya. Dari GPS saya melihat sekitar 300 km lagi sampai di Surabaya. Oleh kernet kami dikatakan bahwa nanti akan banyak bus yang singgah di terminal menuju ke terminal.

